

## BAB V

### KESIMPULAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Acara Edukasi Tas Siaga Bencana yang merupakan sebuah acara yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan Gugus Mitigasi Lebak Selatan untuk membantu masyarakat Lebak Selatan meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana. Desa Situregen, Kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak memiliki kerentanan yang tinggi terhadap tsunami, karena terdapat titik *megathrust* di Selatan Banten. Hal ini berpotensi mengancam keselamatan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut, terkhususnya bagi mereka yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang kebencanaan.

Kampung Cimandiri Laut yang terletak di Desa Panggarangan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia yang memiliki titik *megathrust* di Selatan Banten. Dari riset yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa masih banyak warga Kampung Cimandiri Laut yang belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait kebencanaan, mulai dari orang tua hingga anak-anak. Pada Kampung Cimandiri Laut, terdapat sebuah sekolah dasar yaitu SDN 3 Situregen yang merupakan Sekolah Dasar terbesar di Desa Situregen. Diketahui bahwa belum pernah ada sebelumnya program edukasi mitigasi bencana yang dilaksanakan kepada siswa SDN 3 Situregen. Hal ini menyebabkan pengetahuan mereka mengenai kebencanaan masih minim dan perlu untuk ditingkatkan. Anak-anak juga merupakan salah satu kelompok rentan apabila terjadi bencana, sehingga edukasi mitigasi bencana sangatlah penting bagi mereka untuk dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana. Edukasi mitigasi bencana juga sangat penting bagi mereka mengingat letak SDN 3 Situregen yang hanya terpaut 170 meter dari bibir pantai.

Tujuan dari dilaksanakannya acara Edukasi Tas Siaga Bencana ini adalah untuk meningkatkan literasi kebencanaan siswa-siswi SDN 3 Situregen melalui cara yang kreatif, partisipatif, dan menyenangkan. Untuk menciptakan sebuah acara edukasi yang menyenangkan bagi anak-anak, digunakan metode-metode edukasi

yang menyenangkan seperti melalui bermain, bernyanyi, dan mewarnai. Metode edukasi yang menyenangkan tersebut juga diperkuat dengan metode edukasi lisan untuk menjaga keseriusan anak dalam belajar mengenai mitigasi kebencanaan. Melalui metode edukasi yang beragam tersebut, siswa kelas 5 SDN 3 Situregen dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mereka juga bisa mendapatkan pengalaman yang baru dalam belajar.

Setelah dilaksanakannya acara Edukasi Tas Siaga Bencana, diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas 5 SDN 3 Situregen mengenai mitigasi bencana mengalami peningkatan. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan oleh siswa kelas 5 menunjukkan bahwa terdapat kenaikan pengetahuan rata-rata mengenai mitigasi bencana sebesar 20,79%. Kenaikan pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana ini menandakan bahwa mayoritas dari mereka telah memahami pengertian dari bencana gempa bumi dan tsunami, penyebab terjadinya bencana tersebut, dan langkah evakuasi yang harus dilakukan saat terjadi bencana. Pelaksanaan acara Edukasi Tas Siaga Bencana juga berjalan dengan baik, karena acara ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jam bersekolah normal siswa SDN 3 Situregen. Setiap rangkaian acara pada acara ini juga berjalan dengan baik dan tidak mengalami kendala yang berarti walau dilaksanakan dengan fasilitas yang sederhana. Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama peserta dan wali kelas 5, penulis mendapatkan *feedback* yang baik dan tidak ada masalah atau kritik yang didapatkan terkait pelaksanaan acara Edukasi Tas Siaga Bencana. Diketahui bahwa anak-anak merasa senang dengan dilaksanakannya acara Edukasi Tas Siaga Bencana, karena mereka dapat belajar mengenai mitigasi bencana dengan cara yang seru dan menyenangkan. Ibu Tati selaku wali kelas 5 juga mengatakan bahwa beliau sangat merasa terbantu dengan dilaksanakannya acara ini, karena siswa menjadi mengerti mengenai mitigasi bencana, yang sebelumnya belum pernah mereka pelajari secara mendalam.

Melalui observasi yang dilakukan oleh penulis dalam kurun waktu satu minggu setelah acara dilaksanakan, mayoritas siswa kelas 5 SDN 3 Situregen masih menggunakan tas siaga bencana mereka dalam aktivitas bersekolah sehari-hari. Hal ini merupakan pertanda yang baik, karena dengan mereka menggunakan tas siaga

bencana tersebut dalam aktivitas bersekolah sehari-hari, pesan mengenai mitigasi bencana yang terdapat pada tas siaga bencana dapat tersebar luas ke keluarga, teman, dan masyarakat sekitar. Saat penulis kembali bertanya terkait peta zona rendaman tsunami dan titik evakuasi terdekat yang terdapat pada tas, para siswa masih mengingat dengan jelas masing-masing zona rendaman tsunami yang harus dihindari dan titik evakuasi mana yang harus dituju bila terjadi tsunami.

Secara keseluruhan, acara Edukasi Tas Siaga Bencana berhasil terlaksana dengan baik. Meningkatnya pengetahuan rata-rata siswa sebesar 20,79% mengenai mitigasi bencana juga menandakan bahwa tujuan awal acara ini yaitu untuk meningkatkan literasi kebencanaan siswa tercapai dengan cukup baik. Dampak dari acara ini tidak hanya selesai saat acara telah terlaksana, melainkan terus berlanjut yang dicerminkan melalui tas siaga bencana yang tetap digunakan oleh siswa setelah acara terlaksana. Siswa juga masih memahami arti dari masing-masing zona rendaman tsunami yang harus dihindari dan titik evakuasi terdekat yang harus dituju saat penulis tanyakan satu minggu setelah acara terlaksana. Acara Edukasi Tas Siaga Bencana menunjukkan bahwa metode edukasi yang menyenangkan dan penggunaan *ambient unconventional media* untuk menyebarkan pesan mitigasi bencana dapat menjadi salah satu cara yang efektif dalam memberikan edukasi mitigasi bencana pada anak-anak. Terlepas dari keterbatasan teknologi yang ada di daerah pedesaan, penggunaan metode-metode konvensional masih dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menyebarkan pesan mitigasi bencana.

## **5.2 Saran**

Setelah melakukan perancangan dan pelaksanaan acara Edukasi Tas Siaga Bencana, penulis memiliki saran yang dapat berguna apabila acara yang serupa akan kembali digarap di waktu mendatang. Saran dibagi menjadi dua jenis, yaitu saran akademis dan praktis, berikut adalah saran yang dapat diberikan oleh penulis:

### **5.2.1 Saran Akademis**

Saran akademis ditujukan untuk mahasiswa selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk membuat acara yang serupa atau melanjutkan acara ini.

Berikut adalah saran akademis yang dapat penulis berikan:

1. Memberikan *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah soal yang lebih banyak dan dengan variasi pilihan jawaban yang lebih berbobot. Diketahui bahwa literasi membaca siswa kelas 5 sudah cukup baik, sehingga dengan jumlah pertanyaan yang lebih banyak, penulis dapat menggali lebih luas lagi pengetahuan audiens mengenai kebencanaan.
2. Menghindari pemberian jawaban yang mengecoh atau memiliki kemiripan yang tinggi dengan jawaban lainnya pada *pre-test* dan *post-test* karena dapat berpotensi menjadi distraksi bagi anak-anak.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Saran praktis ditujukan kepada Penyelenggara *Event*, Gugus Mitigasi Lebak Selatan, dan Universitas Multimedia Nusantara sebagai acuan evaluasi agar dapat menciptakan inovasi yang lebih baik pada acara selanjutnya. Berikut adalah saran praktis yang dapat penulis berikan:

#### **A. Penyelenggara Event**

1. Melakukan perencanaan yang matang untuk proses riset. Perencanaan yang matang dapat membuahkan hasil riset yang lebih mendalam dan spesifik. Riset dapat dimulai dengan menggali informasi dari pihak-pihak atau tokoh yang memahami secara mendalam tentang apa permasalahan dan kebutuhan yang dimiliki oleh target audiens. Apabila sudah mendapatkan poin-poin masalah yang akan dijawab melalui program, riset dapat dilanjutkan ke pihak-pihak lain dan audiens itu sendiri.
2. Melakukan riset yang mendalam mengenai fasilitas *venue* acara. Riset yang mendalam mengenai *venue* acara sangatlah penting untuk mengetahui sekiranya apa saja hal yang dapat mendukung dan memperlambat berjalannya acara. Riset ini akan sangat berguna untuk membuat perancangan acara yang detail, agar potensi gangguan dapat diantisipasi sebelum atau saat acara berlangsung.

3. Menyiapkan *sound system* yang baik. *Sound system* seperti *microphone* dan *speaker* memiliki peran yang sangat krusial saat acara berlangsung, untuk dapat memperjelas suara pembicara ataupun untuk memutar audio yang dibutuhkan acara. Akan lebih baik apabila dapat menyediakan *sound system* secara mandiri, karena dalam beberapa kasus *sound system* yang disediakan oleh pihak sekolah sering mengalami gangguan.
4. Menyediakan alat warna yang lebih cepat kering seperti spidol warna permanen. Cat lukis membutuhkan waktu yang lama untuk mengering, sehingga penggunaan alat warna seperti spidol warna permanen dapat cukup memangkas durasi acara.
5. Menyediakan hadiah atau *merchandise* yang lebih beragam untuk peserta acara. Diketahui bahwa anak-anak akan sangat gembira apabila mereka berkesempatan untuk memenangkan hadiah. Hal ini dapat mendorong lebih lagi keaktifan anak pada acara.

#### **B. Gugus Mitigasi Lebak Selatan**

1. Gugus Mitigasi Lebak Selatan dapat melanjutkan program yang memiliki luaran produk tas siaga bencana. Diketahui bahwa Desa Situregen memiliki banyak sekolah yang letaknya berdekatan dengan pesisir pantai, sehingga sangat penting bagi para siswa untuk memiliki tas siaga bencana yang dapat membekali mereka bila harus melakukan evakuasi mandiri. Banyaknya siswa yang memiliki tas siaga bencana juga dapat menginspirasi masyarakat sekitar untuk ikut serta menyiapkan tas siaga bencana mereka masing-masing.
2. Gugus Mitigasi Lebak Selatan dapat mendorong mahasiswa untuk membuat tugas akhir yang memanfaatkan *ambient unconventional media* sebagai sarana untuk menyebarkan pesan mitigasi bencana. Kelebihan dari *ambient unconventional media* adalah dapat memaparkan pesan yang terdapat pada barang yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu contoh

penerapannya adalah gambar peta zona rendaman tsunami dan titik evakuasi yang terdapat pada tas siaga bencana yang dirancang oleh penulis. Berbagai jenis *ambient unconventional media* dapat lebih dimanfaatkan lagi pada tugas akhir selanjutnya, agar masyarakat Lebak Selatan dapat lebih terpapar oleh pesan mitigasi bencana.

### C. Universitas Multimedia Nusantara

1. Universitas Multimedia Nusantara dapat mereplikasi program serupa di wilayah-wilayah pesisir lainnya di Indonesia. Terdapat banyak sekali daerah-daerah yang memiliki kerentanan terhadap bencana yang sama dengan wilayah Lebak Selatan, sehingga akan sangat baik apa bila UMN dapat mengadakan program serupa di wilayah-wilayah tersebut.
2. Universitas Multimedia Nusantara dapat menugaskan dosen pembimbing lapangan secara lebih teratur. Kehadiran dosen pembimbing lapangan pada kegiatan *Humanity Project* sangatlah penting agar mahasiswa dapat memperluas perspektif dalam hal perancangan program dan hal-hal lain yang tidak terpikirkan sebelumnya oleh mahasiswa.

